

# **KONSEP *PARENTING* NABI IBRAHIM DALAM LITERATUR TAFSIR NUSANTARA**

(Studi Analisis Kitab Tafsir *Marâh Labîd, Raudhatul ‘Irfân, dan Al-Ibrîz* pada QS. Ash-shaffât [37]:100-107)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Iqlima Malihah**

NIM. 17210846

**PROGRAM STUDI IMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

**1442 H/ 2021 M**

**KONSEP PARENTING NABI IBRAHIM DALAM  
LITERATUR TAFSIR NUSANTARA**

(Studi Analisis Kitab Tafsir *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'Irfân*, dan  
*Al-Ibrîz* pada QS. Ash-shaffât [37]:100-107)

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh:

**Iqlima Malihah**

NIM. 17210846

Pembimbing:

**Mamluatun Nafisah, S.Ud., M.Ag**

**PROGRAM STUDI IMU AL- QUR'AN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)**

**JAKARTA**

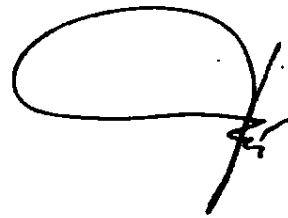
**1442 H/ 2021 M**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara (Studi Analisis Kitab Tafsir *Marâh Labîd*, *Raudhatul ‘Irfân*, dan *Al-Ibrîz* pada QS. Ash-Shaffât [37]:100-107)” yang disusun oleh Iqlima Malihah Nomor Induk Mahasiswa: 17210846 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan ke sidang munaqasyah.

Tangerang, 8 Agustus 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, rounded loop followed by a vertical stroke and a small flourish at the bottom right.

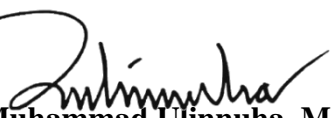
Mamluatun Nafisah, S.Ud., M.Ag

## LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi dengan “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara (Studi Analisis Kitab Tafsir *Marâh Labîd*, *Raudhatul ‘Irfân*, dan *Al-Ibrîz* pada QS. Ash-Shaffât [37]:100-107)” yang disusun Iqlima Malihah dengan Nomor Induk Mahasiswa 172108466 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Agama Islam (S. Ag).




Tangerang Selatan, 08 Agustus 2021  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta

  
Dr. H. Muhammad Ulinnuha, MA.  
Sidang Munaqasyah

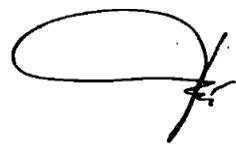
Ketua Sidang,

  
Dr. H. Muhammad Ulinnuha, MA.


Penguji I

  
Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag.

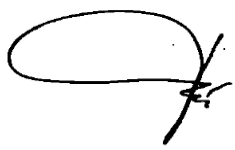
Sekretaris Sidang,

  
Mamluatun Nafisah, M.Ag.

penguji II,

  
Iffaty Zamimah, MA

Pembimbing,

  
Mamluatun Nafisah, M.Ag

## PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Iqlima Malihah**

Nim : 17210846

Tempat/Tanggal Lahir: Tangerang, 19 Juli 1999

Menyatakan bahwa **skripsi** dengan judul “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara (Studi Analisis Kitab Tafsir *Marâh Labîd*, *Raudhatul ‘Irfân*, dan *Al-Ibrîz* Pada QS. Ash-Shaffât [37]:100-107)” adalah benar-benar hasil karya saya, kecuali kutipan-kutipan yang telah disebutkan. Kesalahan dan kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang, 8 Agustus 2021



Iqlima Malihah

## **MOTTO**

**“Kembali Kepada-Nya Sebelum Kembali”**

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk Ayah dan Ibu tercinta, yang telah berjasa mendidikku, memberiku semangat dalam belajar serta doa yang tak pernah putus untuk putri-putrinya.

Teruntuk kakak dan adik-adikku dan seluruh keluarga lainnya, yang terus memberi semangat untuk terus berjuang dan pantang menyerah.

Teruntuk guru-guruku dan teman-temanku, yang senantiasa ikhlas memberi dukungan dan doa dalam setiap langkah ku.

Semoga semua kebaikan dan untaian doa mendapatkan balasan dari Allah SWT. serta selalu mendapatkan ampunan dari-Nya. *Âmîn*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan nikmat dan karunianya berupa kesehatan, kesempatan dan kekuatan lahir batin sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara (Studi Analisis Kitab Tafsir *Marâh Labîd, Raudhatul ‘Irfân, dan Al-Ibrîz* pada QS. Ash-Shaffât [37]:100-107)”

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Agung Nabi Muhammad Saw, seluruh keluarga dan sahabat beliau, yang senantiasa istiqomah dalam memperjuangkan agama Islam.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa tulisan ini tidak hadir begitu saja, namun telah banyak yang ikut berkontribusi dalam penulisan ini, maka perlu kiranya penulis menyampaikan terima kasih secara khusus. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan menjadi amal tersendiri untuk mengumpulkan kita bersama Nabi Muhammad Saw disisi Allah SWT. nanti. *Âmîn.*

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido Yanggo, Lc, M.A. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta (semoga Allah tempatkan di sisi terbaik-Nya). Ibu Dr. Hj. Nadjematu Faizah, M. Hum, selaku Warek I, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., Ak., CPA., selaku warek II, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., selaku warek III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Ibu Mamluatun Nafisa, MA., selaku dosen pembimbing skripsi penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan kritik demi terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Dr. KH. Ahmad Fathoni, Lc, M.A., Ibu Hj. Muthamainnah, M.A., Ibu Hj. Atiqah, S.Th.I., ibu Hj. Sami’ah, ibu Hj. Istianah Imran, selaku instruktur dan pembimbing tahfidz yang sabar dalam membimbing dan memotivasi penulis dalam menghafal dan memurajaahkan hafalan Al-Qur’an selama penulis menduduki bangku kuliah dari awal kuliah hingga akhir.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, yang selama ini telah mengajarkan berbagai mata kuliah dari awal semesrter hingga akhir dengan semangat dan kesabaran yang menjadi tauladan dan pelajaran penting bagi penulis.



5. Ayah dan Ibu tercinta yakni Bapak Zaenal Muttaqien, papah Anto dan ibu Rika Hariroh yang selalu mendoakan tanpa henti, selalu mendukung dan memberi semangat serta rela melepaskan anaknya untuk menimba ilmu. Teruntuk kakak ku Iki, dan adik-adikku Alvin, Gina, Aqila tercinta dan keluarga besar penulis yang telah mengirimkan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman IIQ angkatan 2017 khususnya Fakultas Ushuluddin dan dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang seperjuangan, teman-teman asrama Rusunawa yang sudah memberi semangat dan motivasi.
7. Keluarga pengurus unit Pesantren Takhasus IIQ tercintaku, terkhusus Bapak Abdul Rasyid M.A dan Ibu Ruaedah M. A. selaku orangtua di pesantren IIQ, kakak-kakak pengurus Pesantren selaku kakak / saudara dan teman-teman pengurus unit yang yang senantiasa menemani dalam suka dan duka sepanjang perjalanan empat tahun di pesantren tercinta ini. Terkhusus Mailawati yang selalu membantu penulis selama di Pesantren IIQ.
8. Kepada teman-teman yang selalu memberikan semangat: Nabila, Tya, Lidia, Imas, Iksan, Indra, Rachma, shafyra, Revina, Diani, Radha, Tiara. Terimakasih selalu berada di sisi penulis selama proses penelitian. Semoga Allah balas segala kebaikan kalian.
9. Teman satu bimbingan, Mailawati, Lili Fatmawati, Nurkarimah Imaniyah, Nadya Rachmi, Wahyu Dian S., Roro dan Fakhira yang bertahan sampai titik ini.
10. Mualif kitab yang telah menyumbangkan karyanya sebagai bahan referensi untuk karya skripsi ini,
11. Seluruh pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini. Semoga Allah membalasnya dengan balasan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat.

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN PENULIS .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR TABEL .....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	xi
ABSTRAK .....	xv
<b>BAB 1: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	5
1. Identifikasi Masalah .....	5
2. Pembatasan Masalah .....	5
3. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metode Penelitian .....	14
H. Teknik dan Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II: TINJAUAN UMUM TENTANG PARENTING ISLAM<sup>14</sup></b>	
A. Pengertian <i>Parenting</i> .....	14
B. Identifikasi Ayat-ayat <i>Parenting</i> .....	20
C. Urgensi dan Tujuan <i>Parenting</i> dalam Islam .....	25
D. Praktek <i>Parenting</i> Islam dalam Lintas Sejarah .....	31
<b>BAB III: PERKEMBANGAN TAFSIR NUSANTARA DAN METODOLOGI KITAB TAFSIRNYA</b>	

A.	Pengertian Tafsir Nusantara .....	36
B.	Sejarah Perkembangan Tafsir Nusantara.....	38
C.	Profil Mufasir dan Metodologi Kitab Tafsirnya.....	48
<b>BAB IV: ANALISIS KONSEP <i>PARENTING</i> NABI IBRAHIM DALAM KITAB TAFSIR <i>AL-IBRÎZ</i>, <i>RAUDHATUL 'IRFÂN</i>, DAN <i>MARAH LABÎD</i> PADA QS. <i>ASH-SHAFFÂT</i> [37]:100-107</b>		
A.	Penafsiran Ayat-ayat Parenting Nabi Ibrahim.....	71
B.	Analisa Perbandingan Syekh Nawawi al-Bantani, Ahmad Sanusi, dan Bisri Musthofa.....	81
C.	Relevansi Konsep <i>Parenting</i> Nabi Ibrahim .....	90
<b>BAB V: PENUTUP</b>		
A.	Kesimpulan.....	90
B.	Saran .....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>93</b>

## Daftar Tabel

Datar 4.1 persamaan dan perbedaan penafsiran.....	84
Tabel 4.2 Kekurangan dan kekurangan.....	89

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah penyalinan dengan penggantianhuruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Dalam penulisan skripsi di IIQ, transliterasi Arab-Latin mengacu pada berikut ini:

### 1. Konsonan

أ	: a		ط	: th
ب	: b		ظ	: zh
ت	: t		ع	: ‘
ث	: ts		غ	: gh
ج	: j		ف	: f
ح	: h		ق	: q
خ	: kh		ك	: k
د	: d		ل	: l
ذ	: dz		م	: m
ر	: r		ن	: n
ز	: z		و	: w
س	: s		ه	: h
ش	: sy		ء	: ’

ص	: sh		ي	:y
ض	: dh			

## 2. Vokal

Vokal tunggal vokal panjang vokal rangkap

Fathah : a      آ : â      آي .. : ai

Kasrah : i      ي : î      و... : au

Dhammah : u      و : û

## 3. Kata Sandang

a. Kata sandang yang diikuti alif lam (ال) *qamariyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh alif lam (ال) *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya. Contoh:

البقرة : al-Baqarah      المدينة : al-Madînah

b. Kata Sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah*

Kata Sandang yang diikuti oleh alif-lam (ال) *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

الرجل : ar-Rajul      السيدة : as-Sayidah

الشمس : asy-Syams      الدارمي : ad-Dârimî

c. *Syaddah* (Tasydîd)

*Syaddah* (Tasydîd) dalam sistem aksara Arab digunakan lambang (ّ), sedangkan untuk alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan cara menggandakan huruf yang bertanda tasydîd. Aturan ini berlaku secara umum, baik tasydîd yang berada ditengah kata, di

akhir kata ataupun yang terletak setelah sandang yang diikuti oleh huru-huruf *syamsiyah*.

Contoh:

أَمَّنَا بِاِللّٰهِ : *Âmannâ billâhi*

أَمَّنَ السُّفَهَاءُ : *Âmana as-Sufahâ'u*

إِنَّ الذِّينَ : *Inna al-ladzîna*

وَالرُّكَّعُ : *wa ar-rukka'i*

d. Ta Marbûtha ( ة )

Ta Marbûtha ( ة ) apabila berdiri sendiri, waqaf atau diikuti oleh sifat (na'at), maka huruf tersebut dialih aksarakan menjadi huruf "h".

Contoh:

الْأَفْئِدَةُ : *al-Af'idah*

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ : *al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah.*

Sedangkan ta marbûtha ( ة ) yang diikuti atau disambungkan ( di-washal ) dengan kata benda (ism), maka dialih aksarakan menjadi huruf "t".

Contoh:

عَامِلَةٌ نَّاصِبَةٌ : *Âmilatun Nâshibah.*

الْآيَةُ الْكُبْرَى : *al-Âyat al-Kubrâ.*

e. Huruf Kapital

Sistem Penulisan huruf Arab tidak mengenal huruf kapital, akan tetapi apabila telah dialih aksarakan maka berlaku ketentuan Ejaan yang Disempurnakan (PUEB) bahasa Indonesia, seperti penulisan awal kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri dan lain-lain. Ketentuan yang berlaku pada PUEB berlaku pula dalam alih aksara ini, seperti cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*) dan ketentuan lainnya. Adapun untuk diri yang diawali dengan kata sandang, maka huruf yang ditulis kapital adalah awal nama diri, bukan kata sandangnya. Contoh : 'Alî hasan al-'Âridh, al-Asqallânî, al-Farmawî dan seterusnya. Khusus untuk penulisan kata Al-Qur'an dan nama-nama surahnya menggunakan huruf kapital. Contoh: Al-Qur'an, Al-Fâtihah dan seterusnya.





## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Konsep Parenting Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara (Studi Analisis Kitab Tafsir Marâh Labîd, Raudhatul ‘irfân, dan Al-Ibrîz pada QS. Ash-Shaffât [37]:100-107)*” disusun oleh Iqlima Malihah (17210846), Mahasiswi Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keprihatinan dalam pendidikan anak, dimana banyak orang tua yang masih kebingungan dalam mencari figur yang dapat dicontoh dalam mendidik anak mereka. Dalam hal ini, Al-Qur’an telah menyebutkan bahwa Nabi Ibrahim merupakan salah satu Nabi yang sukses dalam mendidik anak. Melalui penelitian ini, diharapkan orang tua dapat meneladani pola asuh yang telah diteladani Nabi Ibrahim. Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji bagaimana penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani (W. 1897 M), ajengan Ahmad Sanusi (W. 1950 M), dan kiai Bisri Mustofa (W. 1977 M) terhadap QS. Ash-Shaffât [37]:100-107. Selain itu, penulis juga ingin menganalisa bagaimana perbandingan ketiga mufasir terhadap penafsiran QS. Ash-Shaffât [37]:100-107, serta ingin menggali bagaimana relevansi penafsiran terhadap konsep *parenting* Nabi Ibrahim.

Adapun jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan *library research* (kajian pustaka) yang sumber primernya adalah kitab tafsir *Marâh Labîd, Raudhatul ‘Irfân, dan Al-Ibrîz*. Sementara sumber sekundernya adalah buku-buku, artikel, jurnal yang berkaitan dengan konsep *parenting* Nabi Ibrahim. Untuk tekniknya penulis menggunakan dokumentatif. Sedangkan untuk menganalisa penulis meminjam teori *muqarran* (komparatif) yang digagas oleh Abdul Mustaqim.

Adapun hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu: *pertama*, Secara garis besar QS. Ash-Shaffât ayat 100-107 menjelaskan tentang bagaimana konsep pendidikan anak yang dipraktikkan oleh Nabi Ibrahim terhadap putranya yakni Nabi Ismail. *Kedua*, hasil analisis perbandingan penafsiran surat Ash-Shaffât [37] ayat 100-107 terbagi pada aspek persamaan dan perbedaan penafsiran. Mufasir memiliki persamaan mengenai hewan pengganti Nabi Ismail, dan ketiga mufasir sependapat bahwa ujian penyembelihan Nabi Ismail adalah ujian yang berat. Adapun perbedaan pendapat yang terdapat pada penafsiran tersebut yaitu; mufasir berbeda pendapat ketika menyebutkan usia Nabi Ismail, perbedaan ketika memaknai mimpi, perbedaan mengenai posisi Nabi Ismail saat akan disembelih. *Ketiga*, Relevansi yang terdapat dalam penafsiran, yakni; a) doa orang tua. b) komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak. c) Tanamkan sikap patuh, tunduk, dan taat kepada Allah. d) Tanamkan sikap semangat berkorban demi meraih kesuksesan.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an merupakan kalam ilahi yang mengandung petunjuk bagi manusia. Pada setiap kata dan huruf dalam Al-Qur'an terdapat makna yang dalam. Seperti kisah-kisah para Nabi yang ada di Al-Qur'an, kisah-kisah tersebut bukan hanya untuk dibaca seperti dongeng, melainkan juga dipelajari, sehingga mendapat pelajaran dan juga ilmu baru dari kisah-kisah tersebut.<sup>1</sup> Salah satu contoh kisah pendidikan Nabi yang berhasil dalam mendidik keluarga serta umatnya ialah kisah Nabi Ibrahim dalam mendidik Nabi Ismail. Nabi Ibrahim merupakan sosok seorang Rasul, pemimpin, suami, sekaligus ayah yang sukses dalam mendidik keluarga juga umatnya. Tak ada keraguan dalam kepemimpinan beliau.

Nabi Ibrahim telah lama menikah dengan Siti Sarah, pernikahannya bersama Siti Sarah sudah menginjak puluhan tahun, namun pada saat itu permohonan buah hati yang terus ia panjatkan belum Allah perkenankan. Setelah mengetahui bahwa Sarah tak bisa melahirkan seorang bayi, lalu Nabi Ibrahim menikahi Siti Hajar yang merupakan budak dari Siti Sarah. Pada saat Nabi Ibrahim menginjak usia 86 tahun, barulah Allah hadirkan buah hati ditengah keluarga mereka, yang diberi nama Ismail.<sup>2</sup> Ujian Nabi Ibrahim tidak berhenti sampai disitu. Allah memerintahkan Nabi Ibrahim melalui mimpinya untuk menyembelih putra semata wayangnya, setelah mendapatkan mimpi tersebut, Nabi Ibrahim tidak langsung menyembelih, namun ia memberi tahu Nabi Ismail terlebih dahulu

---

<sup>1</sup> Apriadi Fauzan, "Tumbuh-tumbuhan dan Buah dalam Al-Qur'an", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015, h. 1

<sup>2</sup> Ruwaida, "Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur'an Surah As-Shaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palang Karaya, 2019, h. 6

perihal mimpi tersebut, serta meminta pendapat Nabi Ismail mengenai penyembelihan yang diperintahkan. Adapun dialog antara Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail terdapat dalam QS. As-Shaffât [37]:102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى  
 قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿١٠٢﴾

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: “Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!” ia menjawab: “Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar”. (QS. AS-Shaffât [35]:102)

Jika dilihat dari dialog di atas, menunjukkan bahwa keduanya memiliki komunikasi yang sangat baik. Hal ini tentu disebabkan oleh konsep pendidikan yang ditanamkan oleh Nabi Ibrahim terhadap Nabi Ismail. Ujian Nabi Ibrahim seperti tak ada habisnya, mulai dari menantikan kehadiran sang buah hati, kemudian berpisah dengan istri (Hajar) dan anaknya (Ismail), sampai dimana mereka dipertemukan kembali, lalu turun perintah Allah untuk menyembelih anaknya.

Dari kisah Nabi Ibrahim di atas, tentunya banyak hal yang patut dicontoh serta direalisasikan dalam kehidupan nyata, terlebih pada zaman modern saat ini. Banyak dijumpai kasus-kasus yang telah terjadi pada anak-anak di Indonesia, terlebih lagi dikalangan pelajar. Sering ditayangkan di televisi berita tentang taruhan antar pelajar, demo yang berakhir rusuh antar Mahasiswa, dan sudah banyak disaksikan bahwa betapa banyak hancurnya moral para generasi muda. Banyaknya pelajar yang telah melakukan seks bebas, dan yang lainnya. Dalam kasus-kasus seperti ini siapakah yang perlu disalahkan, apakah para orang tua yang salah dalam mendidik, atau keteledoran para guru dan orang tua dalam mendidik, atau kesalahan dalam dirinya sendiri?. Namun, dibalik semua

*problem* yang terdapat pada masa generasi muda seperti yang telah dipaparkan di atas, Masih banyak juga generasi-generasi muda yang sungguh luar biasa. Di Indonesia khususnya, terdapat acara televisi yang berjudul Hafidz Indonesia, dimana pada acara tersebut terdapat para penghafal Qur'an yang berasal dari golongan anak-anak, mereka saling berkompetensi satu sama lain, dan saling berlomba-lomba untuk menambah hafalan Qur'annya dan saling memperbaiki bacaannya. Ini menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang sungguh luar biasa, tentu hal ini tak luput dari peran orang tua.<sup>3</sup>

Hal ini kemudian memantik penulis untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep parenting Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an. Kisah Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an sarat dengan berbagai konsep dan bentuk *Islamic parenting*. Oleh karena itu, penelusuran dan pengkajian ayat-ayat yang terkait dengan kisah Nabi Ibrahim, menjadi amat penting karena mempunyai relevansi dengan perkembangan dan aktualisasi pendidikan Islam, khususnya dalam hal tujuan, subyek, dan obyek, serta metode pendidikan Islam.<sup>4</sup>

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap ayat-ayat kisah Nabi Ibrahim, penulis menemukan ayat yang tepat dengan konsep *parenting* Nabi Ibrahim, yakni QS. As-Shaffât [37]:101-107, salah satu aspek *parenting* yang terdapat pada ayat tersebut yakni; mengandung komunikasi interpersonal antara Nabi Ibrahim dengan Nabi Ismail, hal itu bagi penulis merupakan suatu penelitian yang layak untuk dilakukan.

Untuk mengkaji lebih dalam bagaimana konsep pola asuh Nabi Ibrahim dibutuhkan kitab tafsir. Dalam penelitian ini, Penulis memilih kitab tafsir Nusantara. Penulis mengkhususkan kitab tafsir Nusantara dengan alasan; Tafsir Nusantara sering dijadikan rujukan ilmiah pada lembaga-lembaga di Indonesia,

---

<sup>3</sup> Muhammad Fikri At- Tamimy, "konsep *Parenting* dalam Perspektif surah Luqman dan Implementasinya", Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016, h. 3

<sup>4</sup> Nurul Husna, *Islamic Parenting*; Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Tafsir Q.S AL-BAQARAH/2: 132-133 DAN Q.S. LUQMAN/31: 12-19", Skripsi, 2016, h. 10

juga sebagai rujukan masyarakat umum. Jadi, menurut penulis akan lebih relevan jika permasalahan-permasalahan di Indonesia dijawab dengan Tafsir Nusantara. Kitab Tafsir yang penulis pilih diantaranya; tafsir *Marâh Labîd*, tafsir *Raudhatul 'irfân*, dan tafsir *Al-Ibrîz*. Ketiga kitab tafsir ini berasal dari daerah yang berbeda *Marâh Labîd* berasal dari Banten, *Raudhatul 'irfân* berasal dari Jawa Barat, *Al-Ibrîz* berasal dari Jawa Tengah. Penulis ingin melihat bagaimana penafsiran surat (QS. As-Shaffât [37]:101-107) dalam ketiga tafsir tersebut.

*Pertama*, tafsir *Marâh Labîd* karya Syekh Nawawi al-Bantani al-Bantani (w. 1897 M), penulis memilih kitab ini untuk penelitian karena kitab ini memiliki penafsiran lengkap 30 juz, tafsir ini menggunakan corak *ijmali* yang mana tafsirannya singkat namun mudah dipahami, walaupun tafsir *Marâh Labîd* merupakan tafsir nusantara, Syekh Nawawi al-Bantani menulisnya menggunakan bahasa Arab. Selain itu, kitab tafsir *Marâh Labîd* juga sering menjadi rujukan utama di berbagai pesantren yang ada di Indonesia.<sup>5</sup> *Kedua*, Selain memilih kitab tafsir *Marâh Labîd*, penulis memilih kitab tafsir *Raudhatul 'irfân* karya Ajengan Ahmad Sanusi (w. 1950 M), Alasan penulis memilih tafsir ini dikarenakan kitab *Raudhatul 'irfân* merupakan kitab yang ditafsirkan secara utuh, dan menggunakan bahasa Sunda. selain itu kitab ini juga tidak memiliki kecenderungan corak atau pemikiran tertentu, kendati demikian ajengan Sanusi dalam menjelaskan ayat-ayat yang dibutuhkan, beliau menjelaskan secara umum dan proporsional. *Ketiga*, penulis memilih kitab tafsir *Al-Ibrîz* karya kiai Bisri Mustofa (w. 1977 M). Alasan penulis memilih kitab ini karena selain tafsirannya yang utuh 30 juz, kitab tafsir ini ditulis dengan tulisan arab pegon dengan bahasa Jawa, dalam memberikan sebuah pendapat, kiai Bisri tidak memihak

---

<sup>5</sup> Aan Parhani, "Metode Penafsiran Syekh Syekh Nawawi al-Bantani al-Bantani al-Bantani al-Bantani Al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid". dalam *Jurnal Tafseer*, Vol. 1 No. 1 2013, h. 16

terhadap pendapat tertentu, sehingga pembaca memiliki kebebasan dalam memilih.

Berdasarkan alasan yang telah penulis paparkan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana Nabi Ibrahim menanamkan nilai-nilai Islam, serta akhlak yang mulia kepada anak dan keturunannya. Sehingga penulis mengambil judul “Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim dalam Literatur Tafsir Nusantara (Studi Analisis Kitab Tafsir *Marâh Labîd*, *Raudhatul ‘Irfân*, dan *Al-Ibrîz* pada QS. Ash-Shaffât [37]:100-107)”

## **B. Permasalahan**

Dari latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah, yaitu:

### **1. Identifikasi Masalah**

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, kemudian munculah beberapa persoalan yang harus dibahas secara detail. Diantara pembahasan yang dapat diidentifikasi oleh penulis diantaranya:

- a. Tidak sedikit orang tua yang masih belum paham bagaimana konsep pengasuhan anak.
- b. Arus globalisasi yang kian deras membuat akhlak anak tidak lagi sesuai dengan ajaran Al-Qur’an.
- c. Minimnya kesadaran masyarakat untuk menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman hidup.
- d. Banyaknya bentuk pendidikan anak yang dijadikan panduan, namun tidak menjadikan pola asuh para Nabi sebagai panduan utama.

### **2. Pembatasan Masalah**

Melihat latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada aspek banyaknya bentuk pendidikan anak, namun tidak menjadikan pola asuh para Nabi sebagai panduan utama. Karena

banyaknya bentuk pola asuh para Nabi, sehingga penulis membatasi pada bagaimana pola asuh Nabi Ibrahim dalam mendidik Ismail. Adapun ayat-ayat yang berkaitan dengan Nabi Ibrahim terdapat sejumlah 186 ayat di 25 surat.<sup>6</sup> Ayat yang penulis pilih untuk dikaji lebih lanjut yaitu; QS. As-Shaffât [37]:100-107, ayat ini didalamnya terdapat praktek *parenting* yang diteladani langsung oleh Nabi Ibrahim terhadap Nabi Ismail, salah satunya pola komunikasi antara keduanya. Sedangkan kitab tafsir nusantara yang penulis pilih untuk menafsirkan ayat tersebut yakni; tafsir *Marâh Labîd* karya Syekh Nawawi al-Bantani (w. 1897 M), tafsir *Raudhatul 'irfân* karya Ajengan Ahmad Sanusi (w. 1950 M), tafsir *Al-Ibrîz* karya kiai Bisri Mustofa (w. 1977 M).

### 3. Perumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, yaitu untuk memperjelas persoalan dan permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi, dengan ini penulis akan menarik suatu rumusan pokok masalah, agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah. Adapun rumusan masalahnya ialah sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> (QS. Al-Baqoroh [2]:124-140, (QS. Al- Baqoroh [2]:258-260), (QS. Âli 'Imrân [3]:67-68), (QS. Âli 'Imrân [3]:95-97), (QS. An-Nisâ' [3]:125), (QS. Al-An'âm [6]:74-84), (QS. Al-An'âm [6]:161), (QS. At- Taubah [9]:114), (QS. Hûd [11]:69-76), (QS. Yûsuf [12]: 6), (QS. Ibrâhîm [14]:35-41), (QS. Al-Hijr [15]:51-56), (QS. An-Nahl [16]:120-123), (QS. Maryam [19]:41-50), (QS. Al-Anbiyâ' [21]:51-72), (QS. Al-hajj [22]:26,43,78), (QS. Asy-Syu'arâ [26]:69-87), (QS. Al-Ankabût [29]:16-27), (QS. Al-Ahzâb [16]: 7), (QS. As-Sâffât [37]:83-113), (QS. Shâd [38]:45-47), (QS. Asy-Syûrâ [42]:13), (QS. Az-Zukhruf [43]:26-28), (QS. Adz- Dzâriyât [51]:24-32), (QS. An-Najm [53]:37), (QS. Al-hadîd [57]:26), (QS. Al-Mumtahânah[60]:4-7), (QS. Al-A'la [87]:19). (Muhammad Fu'ad Abdul al-Bâqî, *Mu'jam al-Mufahras li Alfâzh Al-Qur'an Al-Karîm*, (Mesir: Dâr al-Kutb al-Mishriyyah, 1945), h. 1-2 )

- a. Bagaimama Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani al-Bantani al-Bantani, Ajengan Ahmad Sanusi, dan Kiai Bisri Mustofa Terhadap Ayat-ayat *Parenting* Pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Kitab tafsir *Marâh Labîd, Raudhatul 'Irfân, dan Al-Ibrîz*?
- b. Bagaimana Perbandingan Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani, Ajengan Ahmad Sanusi, dan Kiai Bisri Mustofa Terhadap QS. As-Shaffât [37]:100-107?
- c. Bagaimana Relevansi Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani, Ajengan Ahmad Sanusi, dan Kiai Bisri Musthafa terhadap Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim?

### C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang mendasari penelitian tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk Mengidentifikasi Bagaimama Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani, Ajengan Ahmad Sanusi, dan Kiai Bisri Mustofa terhadap Ayat-ayat *Parenting* Pada Kisah Nabi Ibrahim dalam Kitab tafsir *Marâh Labîd, Raudhatul 'Irfân, dan Al-Ibrîz*.
2. Untuk Menganalisa Bagaimana Perbandingan Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani, Ajengan Ahmad Sanusi, dan Kiai Bisri Mustofa Terhadap QS. As-Shaffât [37]:100-107.
3. Untuk Menganalisa Bagaimana Bagaimana Relevansi Penafsiran terhadap Konsep *Parenting* Nabi Ibrahim.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam berbagai keilmuan terutama dalam bidang Tafsir. Agar hasil penelitian ini berguna dan bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan, maka perlu dikemukakan



kegunaan dari penelitian ini. Adapun kegunaan dari penelitian ini ada dua, yaitu:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang kemudian diharapkan dapat memperkaya ilmu Al-Qur'an dan juga ilmu-ilmu yang lainnya, khususnya mengetahui ilmu keagamaan, terutama dalam bidang Tafsir yang terfokus pada pembahasan konsep *parenting* Nabi Ibrahim.

#### 2. Secara Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan membuka cakrawala pengetahuan yang lebih komprehensif terhadap pemahaman *islamic parenting*. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi bagi setiap orang tua dan membantu mereka dalam memperluas pengetahuan mengenai *parenting*.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis telah melakukan penelusuran kajian pustaka terhadap tema yang akan penulis ambil. Penulis menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan konsep *parenting* Nabi Ibrahim diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Riski Ramadani, dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kisah Nabi Ibrahim di dalam Kisah Al-Qur'an”. Fokus penelitian ini ialah ingin mengetahui bagaimana nilai-nilai karakter pada kisah Nabi Ibrahim. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: nilai-nilai karakter yang terdapat pada kisah Nabi Ibrahim diantaranya, (a) Religius, (b) jujur, (c) demokratis, (d) kerja keras, (e) kreatif, (g) bersahabat/komunikatif, (h) peduli, (i) tanggung jawab. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kisah Nabi Ibrahim yang tertuang dalam penelitian ini menggunakan nilai pendidikan karakter yang berpijak pada kemendikbud agar dapat digunakan, baik oleh orang tua, atau pendidik

untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri anak didik dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti ialah: sama-sama membahas bagaimana pendidikan karakter Nabi Ibrahim dan pendidikan yang beliau tanamkan pada anak-anaknya. Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti ialah, terdapat pada sumber data yang dirujuk, pada penelitian ini menggunakan buku Wawasan Al-Qur'an karya M. Quraish Shihab, dan kitab tafsir *Ibnu Katsîr* jilid I, sedangkan penulis menggunakan kitab Tafsir Nusantara, diantaranya ialah: kitab tafsir *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'Irfân*, dan tafsîr *Al-Ibrîz*. Kontribusi penelitian ini untuk penelitian penulis terdapat pada aspek bagaimana karakter Nabi Ibrahim dan juga nilai-nilai karakter yang beliau tanamkan pada anak-anaknya.<sup>7</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Sinta Tri Rima Melati, dengan judul "Pola Pengasuhan Anak *Gifted* Perspektif Islam". Fokus penelitian ini ialah ingin menggali bagaimana pola pengasuhan anak *gifted*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: pola pengasuhan yang terdapat pada QS. Âli-'Imrân ayat 159 dengan menelaah tafsir *Al-Azhar* karya prof. Dr. Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish shihab yaitu: pertama, sikap lemah lembut dalam mendidik anak *gifted* akan menumbuhkan rasa percaya diri, rasa aman, dan rasa dihargai serta dia merasa diterima oleh lingkungannya. Kedua, memaafkan dan mendoakan. Marah, hukuman, kata kasar tidak akan dapat meminimalisir permasalahan anak *gifted*. Ketiga, musyawarah. Metode ini sangat penting terutama untuk anak *gifted* yang memiliki karakteristik keras kepala, tidak sabaran, tidak mau mengikuti aturan dan lain-lain. persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti ialah terletak pada temanya (sama-sama membahas

---

<sup>7</sup> Riski Ramadani, "Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kisah Nabi Ibrahim di dalam Al-Qur'an", Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, h. 123

tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga). Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti ialah terdapat pada objeknya, skripsi ini lebih memfokuskan bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk anak *gifted*, sedangkan penulis akan mengkaji bagaimana pola asuh Nabi Ibrahim. Selain itu, terdapat perbedaan pada sumber data primer. Dalam skripsi ini yang dijadikan sumber data primer ialah tafsir *Al-Azhar* dan Tafsir *Al-Misbah*, sedangkan penulis menggunakan kitab tafsir Nusantara sebagai sumber data primer. Diantara kitab Tafsir Nusantara yang penulis pilih ialah: *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'Irfân*, dan tafsir *Al-Ibrîz*. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada penulis pada aspek bagaimana pola pengasuhan anak *gifted*.<sup>8</sup>

3. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Firjon Hamdani, dengan judul “Konsep Pendidikan Akhlak pada Kisah Nabi Ibrahim”. Fokus penelitian ini untuk mengkaji bagaimana konsep pendidikan akhlak yang Nabi Ibrahim tanamkan pada anaknya. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: nilai-nilai karakter yang Nabi Ibrahim tanamkan pada anaknya meliputi: (a) kerja keras, (b) *takdir* (apresiasi yang tepat), (c) *tawadhu'* (rendah hati), (d) *muthi'* (bersikap tunduk), (e) *tsabat* (keteguhan hati), (f) *Rational comparative thinking*, (g) *akhlak* (hormat dan santun), (h) Baik, penyantun dan cinta pada Allah, (i) *Wathaniyah* (kewarganegaraan), (j) *ihtiyat* (peduli), (k) *ihtimam* (peduli), (l) demokratis dan tidak menghakimi. Persamaan antara Tesis ini dengan skripsi yang akan penulis kaji ialah, sama-sama membahas bagaimana konsep pendidikan anak pada kisah Nabi Ibrahim. perbedaan antara Tesis ini dengan skripsi yang akan penulis teliti terletak pada kitab tafsir yang digunakan. Pada penelitian ini menggunakan kitab tafsir *Ibnu Katsîr*, tafsir *Al-Qurthubî*, dan tafsir *Fî*

---

<sup>8</sup> Sinta Tri Rima Melati, “Pola Pengasuhan Anak *Gifted* Perspektif Islam”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018, h. 83-84

*Zhilâli Al-Qur'an*, sedangkan penulis akan menggunakan kitab Tafsir Nusantara, diantaranya ialah: *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'Irfan*, dan Tafsir *Al-Ibrîz*. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada penulis dari aspek metode pendidikan akhlak pada kisah Nabi Ibrahim perspektif kitab tafsir *Ibnu Katsîr*, tafsir *Al-Qurtubi*, dan tafsir *Fî Zhilâli Al-Qur'an*.<sup>9</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Asma' Muttaqiyah, dengan judul "Konsep Pendidikan dalam Keluarga Melalui *Parenting Nabawiyah* Budi Ashari". Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana konsep pendidikan dalam keluarga berdasarkan perspektif Budi Ashari. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa; konsep pendidikan dalam keluarga melalui *parenting Nabawiyah* meliputi sembilan aspek, yaitu: 1) visi keluarga muslim, 2) melahirkan generasi pemimpin, 3) melahirkan generasi pemegang amanah, 4) hati-hati dengan pemadam cahaya keluarga, 5) inspirasi *at-Tahrîm*, 6) menyiapkan landasan untuk turbulensi keluarga, 7) kesalehan orang tua untuk kebesaran generasi, 8) belajar dari keluarga Ibrahim, 9) belajar dari keluarga Muhammad. persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti ialah terletak pada temanya (sama-sama membahas tentang konsep pendidikan dalam keluarga). Untuk perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti ialah terdapat pada sumber data primer. Pada skripsi ini sumber data primernya adalah gagasan dari Budi Ashari, sedangkan skripsi yang akan penulis teliti sumber datanya berasal dari kitab Tafsir Nusanata, diantaranya ialah: *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'irfân*, dan tafsir *Al-Ibrîz*. Penelitian ini memberikan kontribusi kepada penulis dari aspek konsep *parenting* Nabi perspektif Budi Ashari.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ahmad Firjon Hamdani, "Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim", Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim, 2019, h. 172

<sup>10</sup> Asma' Muttaqiyah, "Konsep Pendidikan dalam Keluarga Melalui *Parenting Nabawiyah* Menurut Budi Ashari", Skripsi, IAIN Surakarta, 2019, h. 130-131

5. Jurnal yang ditulis oleh Miftahur Rahman, dengan judul “Mendidik Anak Saleh: Telaah Atas Kisah Nabi Ibrahim A.S dan Ismail A.S”. fokus penelitian ini adalah bagaimana metode mendidik Nabi Ibrahim terhadap anaknya Ismail. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: materi pendidikan Nabi Ibrahim ialah dalam bidang aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi materi inti dalam pendidikan Islam. Metode yang digunakan oleh Nabi Ibrahim ialah keteladanan, metode praktek langsung, metode kasih sayang, metode dialog, dan metode doa. Persamaan antara jurnal ini dengan skripsi yang akan penulis kaji ialah sama-sama mengkaji bagaimana metode mendidik anak yang dilakukan oleh Nabi Ibrahim. Perbedaan jurnal ini dengan skripsi yang akan penulis teliti ialah sumber data yang dirujuk. Pada jurnal ini, terdapat berbagai macam sumber data yang menjelaskan bagaimana konsep mendidik Nabi Ibrahim, sedangkan penulis memfokuskan penelitian menggunakan kitab Tafsir Nusantara, diantaranya: *Marâh Labîd*, *Raudhatul ‘Irfân*, dan *Tafsîr Al-Ibrîz*.<sup>11</sup> kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis ialah bagaimana konsep parenting Nabi Ibrahim dalam tafsir *Ibnu Katsîr*, *Al-Mishbah*, dan Ahmad Musthafa Maraghî.

Setelah meninjau beberapa karya yang mirip dengan judul yang akan penulis kaji, penulis meyakini bahwa judul yang akan penulis kaji berbeda dengan karya sebelumnya dan akan memberikan warna yang baru.

## **F.Kerangka Teori**

Untuk memiliki pemahaman yang utuh bagaimana konsep pendidikan anak yang diterapkan oleh Nabi Ibrahim, dibutuhkan kerangka teori untuk mengantarkan pada pemahaman penafsiran yang utuh. Penulis menggunakan

---

<sup>11</sup> Miftahur Rahman, “Mendidik Anak Saleh: Telaah Atas Kisah Nabi Ibrahim A.S dan Ismail A.S”, dalam *jurnal Turats: jurnal penelitian dan pengabdian*, vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2019, h. 61

kerangka teori komparatif yang digagas oleh Abdul Mustaqim. Secara bahasa komparatif adalah *a comparison between things which have similar features, often used to help explain a principle or idea* (membandingkan ‘sesuatu’ yang memiliki fitur yang sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan).<sup>12</sup> Secara istilah, metode perbandingan menurut Abd al-Hayy al-Farmawi adalah penafsiran Al-Qur’an dengan cara menghimpun sejumlah ayat-ayat Al-Qur’an, kemudian mengkaji, meneliti, dan membandingkan pendapat sejumlah penafsir mengenai ayat-ayat tersebut. baik penafsir dari generasi salaf ataupun khalaf, baik menggunakan tafsir *bi ar-ra’yi* ataupun *bi al-ma’tsur*.<sup>13</sup>

Dalam riset perbandingan, Abdul Mustaqim membagi dua cara yang bisa dilakukan dalam model ini. *Pertama, separated comparative method*, yakni model perbandingan yang cenderung terpisah. Jadi, ketika anda membandingkan ‘sesuatu’ cenderung hanya “menyanding” saja. Kelemahan dari model teknis seperti ini hanya terkesan menyandingkan saja, bukan membandingkan.<sup>14</sup> *Kedua, integrated comparative method*, yakni cara membandingkan yang lebih bersifat menyatu dan teranyam. Teknis ini menurut Abdul Mustaqim akan mengesankan riset yang benar-benar membandingkan, bukan sekedar menyandingkan. Artinya peneliti berusaha mencari artikulasi tertentu yang dapat mewadai kedua konsep tokoh yang dikaji, sehingga dalam uraian dan analisisnya tampak lebih dialektif dan komunikatif.<sup>15</sup> Dari kedua teknis yang telah penulis paparkan di atas, penulis menggunakan teknis yang kedua yakni, *integrated comparative method*. Karena lebih terkesan dialektif dan komunikatif, tidak hanya sekedar

---

<sup>12</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’am dan Tafsir*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2014), h. 132

<sup>13</sup> Syahrin Pasaribu, “Metode Muqaran dalam Al-Quran”, dalam *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2020, h. 43

<sup>14</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’am dan Tafsir*, h. 134

<sup>15</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’am dan Tafsir*, h. 135

menyandingkan. Secara metodologis, tujuan penelitian komparatif adalah sebagai berikut:

1. Mencari aspek persamaan dan perbedaan.
2. Mencari aspek kelebihan dan kekurangan.
3. Mencari sintesa kreatif dari hasil analisis.<sup>16</sup>

## G. Metode Penelitian

Metode memegang peran penting dalam mencapai suatu tujuan, termasuk juga metode dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang dimaksud adalah cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.<sup>17</sup> Dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan penelitian sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang bersumber dari data-data kepustakaan dan ayat-ayat yang berkaitan dengan pola pengasuhan Nabi Ibrahim. adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, penelitian yang berasas pada kualitas dari data-data yang telah diuraikan dan dianalisis secara sistematis dengan pendekatan induktif.<sup>18</sup>

### 2. Sumber Data

Sumber data sendiri terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

---

<sup>16</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'am dan Tafsir*, h. 135-136

<sup>17</sup> Kholid Narbukoi dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

<sup>18</sup> Dewi Munirrotul Muftikah, "Tumbuhan Obat Perspektif Al- Qur'an (Kajian Tafsir Sains Al- Jawahir Fi Tafsir Al- Qur'an Al- Karim)", Skripsi, UIN Salatiga, 2019, h. 17

Sumber data primer yang digunakan adalah Tafsir Nusantara, diantaranya: *Marâh Labîd* karya Syekh Nawawi al-Bantani, *Raudhatul ‘irfân* karya Ajengan Ahmad Sanusi, dan *Al-Ibrîz* karya Kiai Bisri Mustofa

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber-sumber yang berupa buku, artikel, dan karya tulis yang berkaitan dengan pembahasan yang sedang dikaji. Sumber-sumber ini berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami lebih mendalam.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi ialah salah satu metode pengumpulan data penelitian kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang dibuat sendiri maupun oleh orang lain. Mengenai teknik ini, penulis melakukan pencarian dari berbagai sumber yang relevan dengan tema penelitian maupun materi pembahasan dalam skripsi ini.<sup>19</sup>

4. Teknik Analisa Data

Teknik pengolahan data yang akan dilakukan adalah *deskriptif analisis komparatif*. Penulis mencoba mendeskripsikan penafsiran ketiga tokoh yakni Syekh Nawawi al-Bantani al-Bantani al-Bantani, Ajengan Ahmad Sanusi, dan Kiai Bisri Mustofa terkait Ayat-ayat parenting, lalu dianalisis secara kritis, serta mencari sisi persamaan dan perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari pemikiran ketiga mufasir tersebut.

---

<sup>19</sup> Muhammad Ali Fuadi, “Ayat-Ayat Pertanian dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thantawi Jauhari dalam Kitab *Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur’an Al-Karim*)”, Skripsi, UIN Walisongo, 2016, h. 16



Analisis data merupakan suatu proses untuk mengolah data menjadi sebuah informasi baru.<sup>20</sup> Secara khusus *metode deskriptif* adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat.<sup>21</sup>

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan metode penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, penulis menetapkan tokoh yang dikaji, *kedua*, menentukan objek formal yang menjadi fokus penelitian yakni tokoh Syekh Nawawi al-Bantani dalam tafsir *Marâh Labîd*, Ajengan Ahmad Sanusi dalam tafsir *Raudhatul 'Irfân*, dan Kiai Bisri Mustofa dalam tafsirnya *Al-Ibrîz* dengan objek yang diteliti yaitu tentang konsep *parenting* Nabi Ibrahim. *Ketiga*, mengumpulkan data-data dan menyeleksi, khususnya kitab *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'Irfân*, dan tafsir *Al-Ibrîz* serta buku, dan artikel yang terkait dengan penelitian ini. *Keempat*, penulis akan melakukan analisis komparatif antara tiga kitab tafsir yang dikaji terkait konsep *parenting* Nabi Ibrahim. *Kelima*, penulis menyusun kesimpulan secara cermat sebagai jawaban dari rumusan masalah.

## H. Teknik dan Sistematika Penulisan

Teknik penulisan merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tahun 2017. Adapun sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang akan ditulis dan dibahas di dalam penelitian ini secara sistematis. Untuk mempermudah teknik dan sistematika penulisan, pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Deni Purbowanto <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya> diakses pada tanggal 1 Agustus 2021

<sup>21</sup> Zahrotun Ni'mah, "*Muhsin dalam Al-Qur'an*", skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, h. 12

Bab I: pendahuluan. Di dalam bab ini penulis mencoba menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II: pada bab ini berisi deskripsi tentang *parenting*, meliputi definisi etimologi dan terminologi, Identifikasi Ayat-ayat *Parenting*, Urgensi dan Tujuan *Parenting* dalam Islam, Paraktek *Parenting* Islam dalam Lintas Sejarah.

Bab III: pada bab ini bagian pertama penulis akan memberikan pengertian Tafsir Nusantara, sejarah Perkembangan tafsir Nusantara, profil mufasir dan metodologi Kitab Tafsirnya.

Bab IV: berisi tentang analisis penafsiran mufasir Nusantara mengenai konsep *parenting* Nabi Ibrahim, perbandingan penafsiran, dan relevansi konsep *parenting* Nabi Ibrahim.

Bab V: penutup. Pada bab terakhir ini, penulis mencoba memberikan kesimpulan dan saran-saran penelitian. Selain itu penulis juga menyertakan daftar pustaka

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan kajian dari tiga tafsir yakni *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'Irfân*, dan *Al-Ibrîz* mengenai konsep *parenting* Nabi Ibrahim yang terdapat pada surat Ash-Shaffât [37] ayat 100-107, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara garis besar QS. Ash-Shaffât ayat 100-107 menjelaskan tentang bagaimana konsep pendidikan anak yang dipraktikkan oleh Nabi Ibrahim terhadap putranya yakni Nabi Ismail. Bermula dari permohonannya untuk dihadirkan sang buah hati (QS. Ash-Shaffât [37]:100), lalu ketika permohonannya telah terkabul, Allah uji keduanya dengan ujian yang amat berat, yakni perintah untuk menyembelih Ismail (QS. Ash-Shaffât [37]:102), setelah keduanya berpasrah Allah gantikan Nabi Ismail dengan seekor domba yang besar, bersih tanpa cacat sedikitpun. Berkat kesabaran keduanya, Allah berikan balasan yang terbaik untuk keduanya.
2. Adapun hasil analisis perbandingan penafsiran surat Ash-Shaffât [37] ayat 100-107 terbagi pada aspek persamaan dan perbedaan penafsiran. Persamaan yang terdapat pada tafsir *Marâh Labîd*, *Raudhatul 'Irfân*, dan *Al-Ibrîz* yakni mengenai hewan kurban yang menjadi pengganti Nabi Ismail, dan ketiga mufasir sependapat bahwa ujian penyembelihan Nabi Ismail adalah ujian yang berat. Adapun perbedaan pendapat yang terdapat pada penafsiran tersebut yaitu; mufasir berbeda pendapat ketika menyebutkan usia Nabi Ismail, perbedaan ketika memaknai lafazh *arâ*, perbedaan ketika menjelaskan posisi Nabi Ismail saat akan disembelih.

3. Metode yang digunakan oleh Nabi Ibrahim dalam mendidik Ismail terdapat empat aspek, diantaranya; a) doa orang tua, b) komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, c) Tanamkan sikap patuh, tunduk, dan taat kepada Allah, d) Tanamkan sikap semangat berkorban demi meraih kesuksesan. Pada metode doa, teladan Nabi Ibrahim ditunjukkan dalam QS. Ash-Shaffât [37]:100, ketika Nabi Ibrahim memohon untuk dikaruniakan anak yang saleh kepada Allah. Metode doa ini masih relevan untuk dijadikan metode mendidik anak pada zaman sekarang. Pada saat mendidik anak baik secara formal maupun non formal, doa memiliki peran penting dalam berlangsungnya pendidikan. Metode kedua yang ajarkan oleh Nabi Ibrahim yakni komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak, QS. Ash-Shaffât [37] ayat 102 menunjukkan bagaimana keduanya memiliki komunikasi yang baik. Terkhusus pada saat Nabi Ibrahim mendapat mimpi untuk menyembelih anak satu-satunya, beliau tidak serta merta melakukannya kendati hal tersebut merupakan perintah langsung dari Allah, beliau bertanya terlebih dahulu bagaimana pendapat Ismail mengenai perintah penyembelihan tersebut. metode komunikasi seperti ini tentunya masih sangat dibutuhkan pada kondisi saat ini, mengingat bahwa komunikasi merupakan kunci dari rukunnya sebuah hubungan. Metode ketiga ialah, tanamkan sikap patuh, tunduk, dan taat kepada Allah. Pada saat ayahnya memberi tahu bahwa ia diperintahkan untuk menyembelihnya, maka responnya bukanlah menolak permintaannya melainkan mendukungnya. Hal tersebut merupakan bentuk tingginya keimanan Ismail terhadap tuhaninya dan juga bentuk patuhnya terhadap ayahnya. Dalam kehidupan sehari-hari pendidikan keimanan seharusnya mendapatkan prioritas utama baik dalam pendidikan sekolah maupun di masyarakat, karena ketaatan kepada Allah merupakan hal dasar yang wajib dimiliki pada setiap manusia. Metode keempat yang diajarkan Nabi Ibrahim dalam mendidik Ismail ialah, Tanamkan sikap semangat

berkorban demi meraih kesuksesan. Sikap semangat berkorban pada kisah Nabi Ismail tergambar pada saat Nabi Ismail bersedia untuk dijadikan kurban oleh ayahnya. Sikap semangat dalam berkorban tentunya akan terus memiliki relevansi dengan kondisi kapan pun, Sikap semangat berkorban perlu dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam menggapai sebuah cita-cita, tidak mungkin hal tersebut didapatkan hanya dengan berleha-leha, atau bermalas-malasan. Tentunya harus dengan semangat yang tinggi.

## **B. Saran**

Melalui penelitian ini, penulis menyarankan agar para orang tua dan pendidik berupaya untuk mendidik dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Karena dalam Al-Qur'an sendiri sudah banyak kisah-kisah khususnya para Nabi yang mana pola pendidikannya dapat dicontoh. Salah satunya adalah Nabi Ibrahim, beliau salah satu pendidik yang sukses dalam mendidik anaknya juga umatnya. Diharapkan dengan meneladani pola asuh mereka dapat menciptakan generasi yang beriman, bertaqwa, dan tentunya menjadi penerus bangsa yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Afton Zuhri, Pembentukan karakter dalam Al-Qur'an (Studi Surat Luqman Ayat 13-18 Perspektif Tafsir Marah Labid), Skripsi, 2018.
- al-Afriqi al-Mishri, Abu Al-Fadl Jamal al-Din Mauhammad bin Mukarram bin Manzhur, *Lisan al-'Arab*, Beirut: Dar Shadir, 1990.
- Agustina, Puji, Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Surat Yusuf Ayat 4-6 dan Relevansinya dengan Kompetensi Pendidik dan Akhlak Peserta Didik, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019.
- Ahmad, Askar, "Refleksi Historis Pendidikan Rasulullah Potret Untuk Pendidikan Karakter Anak Bangsa", dalam Jurnal teologia, vol. 23 No. 1 Januari 2012.
- Al-Ashfahany, Raghīb, *Mu'jam Mufradat li Alfadz al-Qur'an*, Beirut: Dâr al-Fikr, t.t.
- Amir, Mafri, *Literatur Tafsir Indonesia*, Ciputat: Mazhab Ciputat, 2013.
- Anwar, dkk., "Kyai Haji Ahmad Sanusi (1888-1950): Karya-Karya dan Pemikiran Ulama Sukabumi", dalam Jurnal Atthulab Vol. 3, No. 2, 2018.
- Ari, Anggi Wahyu, "Sejarah Tafsir Nusantara", dalam Jurnal JSA, Vol. 2 Oktober 2019.
- Arwansyah, dkk., "Peran Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Islam di Nusantara", dalam Jurnal Kontekstualita, Vol. 30 No. 1 2015.
- At- Tamimy, Muhammad Fikri, konsep *Parenting* dalam Perspektif surah Luqman dan Implementasinya, Skripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016.

- Atabik, Ahmad, “Perkembangan Tafsir Modern di Indonesia”, dalam *Jurnal Hermeneutik*, Vol. 8 No. 2 Desember 2014.
- Aulia, Rahmadiani, “Peran Ayah dalam Pengasuhan: Tinjauan Kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Al-Qalb*, Vol. 9 No. 2 September 2017.
- Bahary, Ansor, “TAFSIR NUSANTARA: Studi Kritis terhadap *Marah Labid* Syekh Nawawi al-Bantani”, dalam *Jurnal Ulul Albab* Vol. 16 No. 2 2015.
- Bahri, Saiful “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah”, dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 3 No. 1 Juni 2015.
- Baidan, Nashruddin, *Perkembangan Tafsir di Indoensia*, Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- al-Baihaqî, Abû Bakar bin Husain, *Syu'bal Iman al-Baihaqi*, Beirut: Dâr al-Kutub Ilmiah, 1989.
- Burga, Muhammad Alqadri, dkk., “Nilai-nilai Tarbiyah Ibadah Kurban dan Relevansinya dengan Pembelajaran Pendidikan Formal”, dalam *Jurnal Palapa: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 7 No. 2 November 2019.
- Burhanudin, Mamat S., dkk, “Kajian Kontemporer Terhadap Karya Nawawi Al-Bantani”, dalam *Jurnal Dinika Academic Journal of Islamic Studies*, Vol. 4 No. 1 January-April 2019.
- Desti Widiani, “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an”, dalam *jurnal Pendidikan Islam-Murabby*, Vol. 1 No. 2 September 2018, h. 186-187
- Fachruddin, Konsep Ta'dib dalam Lingkungan Pendidikan Islam (Studi Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al Attas), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

- Fahmi, Izzul, “Lokalitas kitab tafsir Al-Ibriz karya KH. Bisri Mustofa”, dalam Jurnal ISLAMIKA INSIDE: Jurnal Keislaman dan Humaniora”, Vol. 5, No. 1 Juni 2019.
- Fatkurrochman , Muhammad, Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak (Telaah Pendapat Surat Lukman Ayat 13), Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.
- Fauzan, Apriadi, Tumbuh-tumbuhan dan Buah dalam Al-Qur’an, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Fauzi, Muhammad Rizqi, Al-Hubb Fil Qur’an Kajian Tafsir Marah Labid Karya Syaikh Nawawi al-Bantani, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, Lampung, 2016.
- Fuadi, Muhammad Ali, Ayat-Ayat Pertanian dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thantawi Jauhari dalam Kitab *Al-Jawahir Fi Tafsir Al- Qur’an Al- Karim*), Skripsi, UIN Walisongo, 2016.
- Ghofur, Abduh, *Pendidikan Anak Prenatal Dalam Perspektif Islam*, Madiun: CV Jaya Star Nine, 2019.
- Ghozali, Konsep Pendidikan islam dalam surat Al-Shaffat ayat 102-107, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2015.
- Hamdani, Ahmad Firjon, Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim, Tesis, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Malik Ibrahim, 2019.
- Hamzah Djunaid, “Konsep Pendidikan dalam Al-Qur’an (Sebuah Kajian Tematik)”, dalam Jurnal Lentera Pendidikan, Vol. 17 No. 1 Juni 2014.
- Hanafi, Muhammad, Pemikiran Kalam Imam Syekh Nawawi al-Bantani dalam Kitab *Qatr Al-Gais*, Tesis, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga, 2010.



- Haq, Azhari Sibghotul, Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018.
- Husna, Nurul, *Islamic Parenting*; Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Tafsir Q.S AL-BAQARAH/2: 132-133 DAN Q.S. LUQMAN/31: 12-19, Skripsi, 2016.
- Ice, Konsep Mendidik Anak dalam Al-Qur'an, Tesis, UIN Alauddin, 2013.
- Ishâq, Abu Daud Sulaiman bin al-Asyats bin, *Sunan Abî Dâud*, Beirut: Maktabah al-Ashriyyah, t.t.
- Istikhori, "KH. Ahmad Sanusi (1888-1950): Biografi Ulama Hadis Keturunan Nabi Saw. asal Sukabumi", dalam jurnal Refleksi, vol. 18 No. 1 April 2019.
- Al-Jawi, Al-Allamah Asy-Syekh Muhammad Syekh Nawawi al-Bantani, *Tafsir Al-Munir (Marāḥ Labīd)*, terj. Bahrun Abu Bakar, Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo, 2018.
- Kamisah, dkk., "Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting)", Dalam Journal Of Education Science (JES), Vol. 5 No. 1 April 2019.
- Karim, Abdul Malik Abdul, *Tafsir Al-Azhar*, Jakarta: Pustaka Pnjimas, 1983.
- Khafidah, Wahyu, "Parenting Ala Rasulullah Muhammad SAW." dalam Jurnal Serambi Tarbawi, Vol. 5 No. 2 Juli 2017.
- Khumaidi, "Implementasi Dakwah Kultural dalam Kitab *Al-Ibriz* Karya KH. Bisri Mustofa", dalam Jurnal An-Nida, Vol. 10 No. 2 Juli-Desember 2018.
- Khuzilah, Lala, Pendidikan Keluarga dalam Kitab 'Uqudullujain karya Syaikh Nawawi al-Bantani Bin Umar Al-Jawi, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017.

“Komunikasi Interpersonal”

[https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi\\_interpersonal](https://id.wikipedia.org/wiki/Komunikasi_interpersonal) diakses tanggal 29 Juli 2021.

Latif, Abd., “Spektrum Historis Tafsir Al-Qur’an di Indonesia”, dalam *Jurnal At-Tibyan Journal of Qur’an and Hadis Studies*, Vol. 3 No. 1 Juni 2020.

Lestari, Ayu Indah, *Gagasan Pembaharuan Tafsir di Indonesia (Kajian Terhadap Naskah Tafsir Al-Qur’an Karim Karya Mahmud Yunus*, Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Louis Ma’luf, *Al-Munjid fi Lughah*, Beirut: Dâr al-Masyriq, 1960.

Ma’arif, Syamasul, dkk., “Aktualisasi Pola Pengasuhan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak di Era Digital Perspektif Al-Qur’an Pendekatan Tafsir Tematik”, dalam *Jurnal Al-Itqan*, Vol. 3 No. 2 2017.

Ma’zumi, Dkk., “Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Al-Sunnah: Kajian atas Istilah *Tarbiyah, Taklim, Tadris, Ta’dib* dan *Tazkiyah*”, dalam *Jurnal Tarbawy: Indonesian Journal Of Islamic Education*, Vol. 6 No. 2 2019.

Mabrur, Moh. Abid, “Pengaruh Karya Syekh Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tradisi Kajian Kitab Kuning (Kitab Klasik) di Pesantren Buntet”, dalam *Jurnal Tamaddun*, Vo. 4 No. 2 Juli-Desember 2016.

al-Mahalli, Imam Jalaluddin, *Terjemah Tafsr Jalalain berikut Asbabun Nuzul jilid I*, Bandung: Agesindo, 2004.

Maknun, Lu’lul, “Kisah *Ashcabul Kahfi* dalam Al-Qur’an (Analisis Terhadap Penafsiran KH. Bisyri Musthofa dalam Kitab *Tafsir Al-Ibriz Li Ma’rifah Al-Qur’an Al-Aziz*”, dalam *Jurnal At-Tibyan*, Vol. 2, No. 2 Desember 2019.

- Maria Ulfah, “Implementasi Konsep Ta’dib dalam Pendidikan Islam Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter”, dalam Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA, Vol. 12 No. 1 2015.
- Maslukhin, “Kosmologi Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Ibrîz Karya KH. Bisri Musthafa”, dalam Jurnal Mutawâtir, Vol. 5, No. 1 Januari-Juni 2015.
- Melati, Sinta Tri Rima, Pola Pengasuhan Anak *Gifted* Perspektif Islam”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2018.
- Muftikah, Dewi Munirrotul, Tumbuhan Obat Perspektif Al- Qur’an (Kajian Tafsir Sains *Al- Jawahir Fi Tafsir Al- Qur’an Al- Karim*), Skripsi, UIN Salatiga, 2019.
- Muhammad Fu’âd ‘Abd al-Baqi, *al-Mu’jam al-Mufahras li Alfâdz al-Qur’an al-Karîm*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, 2002.
- Muhammad, Abu Al-Qasim al-Husain bin, *al-Mufradat fi Gharib Al-Qur’an*, Beirut: Dar al-Ma’rifah, t.t.
- Mujahidin, Anas, dkk., “telaah tafsir *Marah Labid* karya Syekh Nawawi al-Bantani”, dalam Jurnal Ulumul Qur’an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Vol. 1 No. 1 Maret 2021.
- Mursidi, Mohamad Fuad, Corak Adâb Al-Ijtimâ’i dalam tafsir Al-Ibrîz: mengungkapkan kearifan lokal dalam penafsiran KH. Bisri Musthofa, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Al-Qur’am dan Tafsir*, Yogyakarta: Pondok Pesantren LSQ Ar-Rahmah, 2014.
- Musthofa, Bisri, *Al-Ibrîz li Ma’rifati Tafsir Al-Qur’an Al-Azîz*, Kudus: Menara Kudus, t.th.
- Mustikaningrum, Wahyu Mega, Peran Kegiatan *Parenting* dalam Pola Asuh Orang Tua di Paud Cinta Kasih Amelia di Desa Wunut, Kecamatan Ngombol, Kabupaten Purworejo, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2014.

- Muttaqin, Muhammad Ali, *Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, UIN Walisongo, 2015.
- Muttaqin, Muhammad Ali, *Parenting Sebagai Pilar Utama Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo, 2015.
- Muttaqiyah, Asma', *Konsep Pendidikan dalam Keluarga Melalui Parenting Nabawiyah Menurut Budi Ashari*, Skripsi, IAIN Surakarta, 2019.
- Muwaffaq, Moh. Mufiq, "Indikasi Tafsir Al-'Ilmī dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Bisri Musthafa", *Dalam Jurnal Diyā Al-Afkār: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Al-Hadis*, Vol. 8, No. 1 Juni 2020.
- Muwafiq, Moh. Mufiq, "Modernisme dalam Tafsir Tradisionalis (Nuansa Tafsir 'Ilmī dalam Tafsir Al-Ibrīz Karya Bisri Musthafa)", *dalam Jurnal Qof: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, Vol. 4, No. 1 2020.
- Narbukoi, Kholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Nashih, Ahmad, dkk., "Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir", *dalam Jurnal Nun*, Vol. 3 No. 1 2017.
- Syekh Nawawi al-Bantani, Muhammad bin Umar, *Marāh Labīd li Kasyfī Ma'na Qur'an Majīd*, Beirut: Dār al-Fikr al-'Ilmiyyah, 1997.
- Nazauddin, *Konsep Ta'lim, Tadris, dan Tarbiyah Menurut Tafsir Al-Misbah*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Ni'mah, Zahrotun, Muhsin dalam *Al-Qur'an*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016, h. 12
- Nooraeni, Resiana, "Implementasi Program *Parenting* dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di Paud

- Tulip Tarogong Kaler Garut”, dalam *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 13 No. 2 Oktober 2017.
- Parhani, Aan, “Metode Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid”, dalam *Jurnal Tafsere*, Vol. 1 No. 1 2013.
- Parhani, Aan, ”Metode Penafsiran Syekh Nawawi al-Bantani dalam Tafsir Marah Labid”, dalam *Jurnal Tafsere*, Vol. 1 No. 1 2013.
- Pasaribu, Syahrin, Metode Muqaran dalam Al-Quran, dalam *Jurnal Wahana Inovasi*, Vol. 9 No. 1 Januari-Juni 2020,.
- Pradikta, Rangga, Kemiskinan dalam Perspektif Kitab Tafsir *Al-Ibriz* Li Ma’rifat Tafsir Al-Qur’an Al-Aziz Karya KH. Bisri Mustofa, Skripsi, IAIN Salatiga, 2017.
- Purbowanto,Deni, <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/teknik-analisa-data-apa-bagaimana-dan-ragam-jenisnya> diakses tanggal 1 Agustus 2021
- al-Qathtan, Syekh Manna’, Dasar-dasar ilmu Al-Qur’an, terj. Umar Mujtahid, Jakarta: Ummul Qura’, 2017.
- Rahman, Abdul, dkk., *Corak Tasawuf dalam kitab-kitab Tafsir Karya K.H Ahmad Sanusi*, Bandung: Prodi S2 Studi Agama-agama, 2020
- Rahman, Miftahur, “Mendidik Anak Saleh: Telaah Atas Kisah Nabi Ibrahim A.S dan Ismail A.S”, dalam *jurnal Turats: jurnal penelitian dan pengabdian*, vol. 7 No. 1 Januari-Juni 2019.
- Ramadani, Riski, Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Kisah Nabi Ibrahim di dalam Al-Qur’an, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Robani, Muhammad Lutfi, Dialektika Tafsir Al-Qur’an dan Budaya Sunda dalam Tafsir *Rawdat al-‘Irfan Fi Ma’rifati Al-Qur’an*”, Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017.

- Roifa, Rifa, dkk., “Perkembangan Tafsir di Indonesia (Pra Kemerdekaan 1900-1945)”, dalam *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur’an dan Tafsir*, Vol. 2 No. 1 Juni 2017.
- Rokhmad, Abu, “Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon *Al-Ibriz*” dalam *Jurnal Analisa*, Vol. 18, No. 1 Januari-Juni 2011.
- Rosalinda, “Tafsir Tahlili: Sebuah Metode Penafsiran Al-Qur’an”, dalam *Jurnal Hikmah*, Vol. 15 No. 2 2019.
- Ruli, Muhammad, *XA Tafsir Al-Qur’an Berbahasa Sunda Kajian Metode dan Corak Tafsir Raudhatul ‘Irfan Fi Ma’rifatil Qur’an Karya KH. Ahmad Sanusi*, Skripsi, Uin Walisongo, 2017.
- Ruwaida, *Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur’an Surah As-Shaffat Ayat 102-107 Menurut Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Azhar*, Skripsi, Institut Agama Islam Negri Palang Karaya, 2019.
- Sahirman, “Penerapan Strategi Nabi Ibrahim dalam Mendidik Anak dalam Tafsir Surat Ash-Shaffat Ayat 99-113 (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah 3 Muhammadiyah Masaran Sragen)”, dalam *Jurnal Profetika Jurnal Studi Islam*, Vol. 15 No. 2 Desember 2014.
- Said, Hasani Ahmad, “Mengenal Tafsir Nusantara: Melacak Mata Rantai Tafsir dari Indonesia, Malaysia, Singapura Hingga Brunei Darussalam”, dalam *Jurnal Refleksi*, Vol. 16, No. 2 Oktober 2017.
- Salam, Nor, “Kata Ta’lim dalam Al-Qur’an: Makna dan Cakupannya (Elaborasi Pendekatan Tafsir Tematis dan Konsep Taksonomi Bloom)”, dalam *jurnal Tarbawi: Jurnal Studi pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 2 Maret 2018.
- Saleh, Munandi, “KH. Ahmad Sanusi dan Karya-Karyanya: Khasanah Literasi Ilmu-Ilmu Ajaran Islam di Nusantara”, dalam *Jurnal At-Tadbir*, vol. 29 No. 2 Juli 2019.
- Salihin, Deri Yatus, “Ide-ide Pemikiran Pendidikan Syekh Nawawi al-Bantani dan Relevansinya Terhadap Pendidikan di Era Modern”,

*dalam Jurnal Al-Ikhtibar (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 5 No. 2*  
2018.

- Sanusi, Ahmad, *Raudhatul 'Irfân fî Ma'rifati Al-Qur'an*, Sukabumi: Pesantren Gunung Puyuh, t.t.
- Savitri, Febriyani Nur, *Kajian Surah AL-ŞĀFFĀT Ayat 102-111 Tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019,.
- Septiawan. Rizki, *Peranan Syekh Nawawi al-Bantani dalam Penyebaran Dakwah Islam di Nusantara*, Skripsi, 2019.
- Setianingsih, Dina, *Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua*”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2007.
- Sholikhah, Mar'atus, *Pandangan Fikih KH. Bisri Mustofa dalam Tafsir Al-Ibriz (Kajian Ayat-Ayat Ibadah*, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017.
- Siregar, Mhd. Ikhsan Kolba, *Metode Syaikh Nawawi al-Bantani dalam Menafsirkan Al-Qur'an (Sebuah Tinjauan Terhadap Tafsir Mirahu Labid)*, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Riau, 2011.
- Suwarjin, “Biografi Intelektual Syekh Nawawi al-Bantani”, dalam *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*, Vol. 2 No. 1 Juli-Desember 2017.
- Syamsuddin, “Perkembangan Tafsir Al-Qur'an di Indonesia Periode Pra-Modern (Abad XIX)”, dalam *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol. 16 No. 1 Agustus 2019.
- Syarifudin, Mohammad Anwar, dan Jauhar Azizy, “Mendialogkan Hermeneutika Doa dalam kisah Ibrāhīm dan Mūsā”, dalam *Jurnal Refleksi*, Vol. 13 No. 6 April 2014.
- at-Tirmidzî, Abû Isa Muhammad bin Isa, *Sunan at-Tirmidzî*, Mesir: Syirkah Maktabah wa Mathba'ah Mushthafa al-Bâbî al-Halbî, 1975.

- Thobroni, Ahmad Yusam, “Pola Pendidikan Ya’qub A.S. dalam Mendidik *Nabi Yusuf A.S. Perspektif Al-Qur’an*”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2 No. 2 November, 2014.
- Tim Badan Pengembangan Bahasa Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Tusa’ Diah, Halimah, Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah, Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung, 2017.
- Umami, Ulfa Rizki, Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Keluarga Nelayan di Gampang Lampulo Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh), Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Wardatul Asfiah, “Urgensi Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Hadis dan Psikologi Perkembangan”, dalam *Jurnal Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, Vol. 16 No. 1 Juni 2019.
- Yayuli, “Istilah-Istilah Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis *Nabi Muhammad*”, dalam *Jurnal Shuhuf*, Vol. 29 No. 1 Mei 2017.
- Zainab, Siti, “Komunikasi Orang Tua–Anak dalam Al-Quran (Studi Terhadap QS. Ash-Shaffat ayat 100-102), dalam *Jurnal Nalar*, Vol. 1 No. 1 Juni 2017.
- Zainuddin, dkk., “Tafsir, Ta’wil, dan Terjemah”, dalam *Jurnal Al-Allam*, Vol. 1 No. 1 Januari 2020.
- Zubaedy, M., “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 13-19”, dalam *Jurnal Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 Desember 2018.



## **BIBLIOGRAFI**

Iqlima Malihah dilahirkan dilahirkan di Tangerang pada tanggal 19 Juli 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Zaenal Muttaqien dan Ibu Rika Hariroh. Menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar di SDN Rahayu di Desa Suradita kec. Cisauk, pada tahun 2006-2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya menengah pertama ke pondok pesantren Al-Ghozali Curug, Gunung Sindur pada tahun 2011-2014. Penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di temoat yang sama, yakni SMA Islam Al-Ghozali dan selesai pada tahun 2017. Setelah itu pada tahun 2017 penulis melanjutkan studi ke jenjang Strata Satu (S1) di Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta pada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Selama menjadi Mahasiswa penulis juga merangkap menjadi santri di Pesantren Takhassus IIQ Jakarta. Kemudian pada tahun kedua penulis diamanahkan menjadi pengurus unit Asrama, pesantren takhassus IIQ Jakarta dan merangkap menjadi pengurus Madrasah Diniyah.

